

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SISWA DI SMP NEGERI 1 KAYUTANAM

Desi Fitria¹, Arisman Sabir², Dedek Helida Pitra³, Marlinda Astuti⁴, Superdi⁵
STKIP YDB Lubuk Alung¹

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo²³⁴⁵

E-mail: desipasca85@gmail.com¹, arismansabir173@gmail.com²,
dedek05041992@gmail.com³, astutimarlinda2@gmail.com⁴,
ferdyazzam8757@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis karakter dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa di SMPN 1 Kayutanam. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif, menggunakan teknik *purpose sampling*. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan sebanyak 31 orang diantaranya kepala sekolah, guru Pembina dan siswa yang mengikuti kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jenis karakter yang terbentuk dalam kegiatan Latihan dasar kepemimpinan siswa yaitu: (a) disiplin, (b) tanggung jawab, (c) peduli lingkungan, (d) religius, (e) menghargai prestasi. (2) Kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan yaitu : (a) tidak semua siswa tertarik, berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Latihan dasar kepemimpinan, (b) Masih banyak pihak yang memandang sebelah mata kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa, (c) kurangnya pembinaan latihan dasar kepemimpinan siswa dan kurangnya minat terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler latihan dasar kepemimpinan siswa, (3) Upaya mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa yaitu: (a) Memberikan aturan yang tegas, (b) Merancang strategi pembelajaran yang memiliki program penanaman karakter secara rutin, (c) Rutin dalam menanamkan sikap yang baik, (d) Selalu menegur (e) Selalu menjadi guru yang baik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Latihan Kepemimpinan; Kualitatif.

Abstract

This study aims to determine the type of character in basic student leadership training activities at SMPN 1 Kayutanam. This type of research is qualitative with descriptive method, using purpose sampling technique. Data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. There were 31 informants including school principals, coaches and students who took part in basic student leadership training activities. The results of the study show: (1) The types of characters formed in the basic student leadership training activities are:

(a) discipline, (b) responsibility, (c) care for the environment, (d) religious, (e) respect for achievement. (2) Obstacles in the implementation of character education in basic leadership training activities, namely: (a) not all students are interested, interested in participating in extracurricular activities. Basic leadership training, (b) There are still many parties who underestimate students' basic leadership training activities, (c)) lack of coaching on basic student leadership training and lack of interest in being involved in extracurricular activities of student leadership basic training, (3) Efforts to overcome obstacles to implementing character education in student leadership basic training activities, namely: (a) Providing strict rules, (b) Designing learning strategies who has a regular character planting program, (c) Routinely instills a good attitude, (d) Always reprimands (e) Always becomes a good teacher.

Keywords: Character building; Leadership Training; Qualitative.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan watak seseorang untuk berkepribadian yang baik dan dapat membentuk manusia yang cerdas, terampil dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksinya. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan, membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat, dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara (Hakiki, M., Sabir, A., Kartika, R., & Al-ihnan, M. I. 2022). Melalui pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki nilai dan moral yang bisa membentengi karakter buruk seseorang dalam berperilaku. Oleh karena itu, pendidikan tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun juga harus benar-benar mentransfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan. Agar tidak terpengaruh dari dampak negatif globalisasi yang bisa merusak moral generasi bangsa dan eksistensi kebudayaan yang ada di Indonesia (Sabir, A., & Putra, I. M., 2021). Maka, semua anak Indonesia harus menempuh jenjang pendidikan, dengan memperkenalkan 18 nilai karakter yang dituntut diknas diantaranya; religious,

jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung-jawab. Nilai karakter tersebut harus di imbangi dengan rasa kesadaran diri siswa. Terlaksananya nilai-nilai karakter itu, maka perlu yang namanya pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Subekti, H., 2010). Berkarakternya siswa disekolah, tujuan negara bisa dikatakan tercapai/berhasil yaitu cerdasnya kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan Negara yang terdapat dalam alenia 4 Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Indonesia, R. (2002). yaitu, "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang mencerdaskan, perdamaian abadi dan keadilan sosial". Dalam kegiatan pengembangan diri tentang Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan

Siswa, dapat kita lihat definisi menurut (Nugraha, A., & Agungbudiprabowo, A., 2021) bahwa Latihan Dasar Kepemimpinan adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan. Tujuan LDK adalah Membangun kepemimpinan dan organisasi yang efektif, efisien yang membawa perubahan positif di lingkungan intra sekolah. Sedangkan manfaat LDK adalah sebagai berikut: a. Membekali pelajar untuk beraktivitas nyata di organisasi sekolah dengan pengetahuan serta skill kepemimpinan dan keorganisasian. b. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya. c. Menanamkan dasar-dasar ilmu manajemen organisasi sehingga remaja memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keahlian untuk berperan aktif di organisasi sekolah serta memiliki *self belonging* yang tinggi terhadap organisasi sekolah.

Hal ini merupakan syarat yang harus dilalui para siswa dan siswi di sekolah sebelum menjadi pengurus organisasi intra sekolah. Tahapan tersebut harus di bantu oleh peran seorang guru. Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap jenjang pendidikan, yakni dapat membantu siswa membentuk kepribadian, kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral siswa (Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. 2022). Dengan begitu, maka siswa memiliki kopetensi yang bagus sehingga dapat menjadi pemimpin dimasa yang akan datang. Kompetensi itu dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya (Sabir, A., & Hakiki, M. 2020). Oleh sebab itu sekolah sebagai

lembaga pendidikan wajib mendemonstrasikan pendidikan karakter baik akademik maupun non akademik, Agar siswa mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik.

Berdasarkan observasi tanggal 12 April 2022, yang dilakukan bahwa masih ditemukan siswa yang belum berkarakter meskipun telah masuk organisasi OSIS dan kegiatan lainnya. Kemudian cara kepemimpinan dalam suatu kegiatan belum menunjukkan berkarakternya seorang siswa. Rendahnya jiwa kepemimpinan ini, terlihat dari semua program kerja yang telah direncanakan siswa belum dapat memimpin dengan baik dan benar. Sebagaimana yang kita tahu bersama, bahwa latihan dasar kepemimpinan siswa dapat melatih siswa dalam berkelompok, agar ada kekompakan antara satu dengan lain dan juga melatih cara penyaluran ide-ide dalam mencapai tujuan bersama. Namun faktanya organisasi yang ada sekolah saat ini masih belum berjalan maksimal yaitu menjadikan siswa sebagai seorang pemimpin baik dan bertanggung jawab, kemudian belum adanya kesadaran dan komitmen, sehingga organisasi terlihat tidak mempunyai andil dalam mengembangkan kepemimpinan siswa.

Sebenarnya latihan dasar kepemimpinan ini sudah pas dan tepat dalam membentuk karakter siswa sebelum menjadi pengurus organisasi intra sekolah. Namun perlu bimbingan dan keseriusan oleh stekehoder pendidikan dalam membentuk karakter baik bagi siswa. Adapun tujuan dari kepemimpinan ini, Melatih cara memimpin, memunculkan kompetensi memimpin, karakter kepemimpinan dalam diri siswa,

dan dapat memahami dampak atau hasil dari memimpin itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian (Aprianti, R., & Wahyuningsih, T. 2014) yang berjudul “Pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana membentuk jiwa kepemimpinan siswa”. Seseorang dikatakan memiliki jiwa kepemimpinan apabila seorang tersebut dapat memimpin anggotanya dengan baik, dapat bertanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin, jujur, dapat menyampaikan didepan umum dengan baik, cerdas dan amanah. Maka pendidikan menjadi dasar untuk memanusiakan manusia, Ali muhtadi (2010:32). Agar karakter siswa dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa di SMPN 1 Kayutanam bisa terbentuk dan terimplementasikan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2017), penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pengambilan informan dilakukan secara *purposive sampling* guna menentukan informan. Adapun informan dalam penelitian ini sebanyak 31 orang, terdiri dari Kepala sekolah, guru pembina, dan siswa-siswi SMPN 1 kayutanam yang mengikuti latihan dasar kepemimpinan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh penulis dengan menggunakan wawancara, observasi

dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Karakter Yang Terbentuk Dalam Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa DI SMPN 1 Kayutanam.

a. Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan karakter disiplin yaitu suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Jenis Karakter yang terbentuk dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Di SMPN 1 Kayutanam, diantaranya kedisiplinan. nilai karakter yang perlu ditanamkan adalah disiplin diri yang merupakan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan. (Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. , 2014). Disiplin dapat di wujudkan dengan melakukan tindakan-tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, Seperti selalu ikut upacara bendera tepat waktu di setiap hari senin dan senam skj. Kemudian bisa melalui baris-berbaris sebelum masuk kelas dan bersalaman kepada guru sebelum masuk kelas. Dan juga menerapkan pembiasaan peduli lingkungan, membuang sampah pada tempat sampah.

b. Tanggung Jawab.

Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan tuhan yang maha esa. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan adanya upaya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap alam sekitar, lingkungan sosial, budaya, maupun terhadap hubungannya dengan tuhan.

c. Peduli Lingkungan.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (Purwanti, D. 2017) bahwa Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Penerapan nilai peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan, seperti contoh kecilnya membuang sampah pada tempat sampah. Sehingga banjir dan tanah longsor tidak terjadi. Jikalau peduli lingkungan sudah diterapkan dalam kehidupan manusia, maka lingkungan menjadi bersih dan bersahabat. Dan begitupun sebaliknya Jikalau tidak peduli lingkungan, maka lingkungan menjadi kotor dan tidak bersahabat. Oleh sebab itu peduli

lingkungan wajib di galak dalam kehidupan sehari-hari. Agar bisa meminimalisir kerusakan lingkungan.

d. Religius.

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

e. Menghargai Prestasi.

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

2. Kendala-kendala Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMPN 1 Kayutanam.

Dalam Rangka pembinaan karakter siswa sehingga dibutuhkan perjuangan dan usaha yang lebih keras lagi untuk bisa mencapai tujuan dari pendidikan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa. Agar siswa dapat membentuk karakter yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang penulis peroleh, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa di SMPN 1 Kayutanam. Adalah sebagai berikut;

a. Tidak Semua Siswa Yang Tertarik dan Berminat untuk Mengikuti Kegiatan Latihan dasar Kepemimpinan Siswa.

Tidak semua siswa yang tertarik dan berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler LDKS. Karna

Kegiatan ekstrakurikuler LDKS banyaknya jenis-jenis karakter disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, religious dan menghargai prestasi yang dirasa bisa membentuk karakter siswa agar menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

- b. Masih Banyak Pihak Yang Memandang Sebelah Mata Pada Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa.

Masih banyaknya pihak yang memandang sebelah mata pada kegiatan LDKS, bahwa kegiatan LDKS hanya sebagai bentuk waktu yang membuang waktu dan menyibukkan diri saja. Keterampilan Pembina masih belum mencukupi dalam kegiatan LDKS, belum nampak pergerakannya sampai sekarang.

- c. Kurangnya Pembinaan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa atau Kurangnya minat untuk Kegiatan ekstrakurikuler LDKS di Sekolah.

Kurangnya Pembinaan LDKS atau kurangnya minat untuk kegiatan ekstrakurikuler LDKS disekolah, dan Kurang memberikan partisipasi dalam kegiatan LDKS dan kurangnya kesadaran untuk menggunakan atribut yang lengkap.

3. Upaya Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMPN 1 Kayutanam.

Upaya dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter

dalam kegiatan LDKS yaitu tergantung kondisi dan situasi peserta didik akan tidak dapat meresap apa yang kita sampaikan. Jadi harus disesuaikan dengan kondisi yang kita inginkan, maka akan dapat diresap oleh peserta didik dengan baik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler LDKS. Berikut upaya mengatasi kendala;

- a. Memberikan aturan yang tegas, teguran untuk siswa dalam rangka menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin.

Siswa dapat mampu membedakan mana yang baik bagi dirinya kedepan, sehingga dapat mengembangkan perasaan positif terhadap semua orang baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler LDKS ini banyak ilmu yang siswa dapatkan, dan dengan sanksi mungkin ini lebih baik untuk kelancaran kegiatan LDKS ini.

- b. Merancang strategi pembelajaran yang memiliki program penanaman karakter secara rutin dengan cara yang lebih kreatif.

Merancang strategi pembelajaran yang memiliki program penanaman karakter secara rutin dengan cara yang lebih kreatif dalam upaya mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa. Seperti melaksanakan shalat 5 dan dhuha, upacara, kultum dan operasi semut salah satu agenda wajib. Dan harus dilakukan secara rutin dan

terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi siswa itu sendiri.

c. Rutin Dalam Menanamkan Sikap Yang Baik

Kegiatan rutin dalam menanamkan karakter sikap yang baik secara terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan yang positif. Tujuannya agar siswa dapat memiliki karakter baik, berupa sikap yang baik setelah mengikuti kegiatan LDKS. Kegiatan LDKS dapat menambah pengalaman siswa/I disekolah, mengenai bagaimana manfaat jikalau mempunyai sikap baik. Suryani, E. (2015) Menjelaskan bahwa kegiatan Rutin Dalam Menanamkan Sikap di sekolah seperti Mengucapkan salam antar sesama teman, dengan kepala sekolah dan guru, Saling menghormati antar sesama siswa, menghargai perbedaan dalam memilih

teman belajar, Menghormati ide orang lain, Berani menyampaikan salah yang benar suatu sikap dan perilaku. Menyampaikan pendapat tidak boleh menyinggung perasaan orang lain. Sikap berani mengakui kesalahan dan meminta maaf, Menggunakan Bahasa yang sopan dan tidak kasar. Berikut bentuk kegiatan rutin penanaman sikap baik di sekolah.



Gambar 1. Sikap Membuang Sampah



Gambar 2. Guru sedang menerangkan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan keterangan diatas, bahwa kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah guna melatih karakter bersikap baik dalam lingkungan sehari-hari. Seperti membuang sampah pada tempatnya, menghargai pendapat, berani menyampaikan kebenaran dimanapun berada dan sabar serta menghormati orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan.

1. Jenis-jenis karakter yang terbentuk dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa di SMPN 1 Kayutanam adalah: (a) Disiplin. (b) Tanggung jawab. (c) Peduli lingkungan. (d) Religius. (e) Menghargai prestasi. (f) Karakter Kerjasama. (g) Karakter Demokratis.
2. Kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa di SMPN 1 Kayutanam adalah :

- (a) Tidak semua siswa yang tertarik dan minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler LDKS. (b) Masih banyaknya pihak yang memandang sebelah mata pada kegiatan LDKS, bahwa kegiatannya hanya sebagai bentuk waktu yang membuang saja. Padahal banyak manfaatnya kegiatan ekstrakurikuler LDKS dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. (c) Kurangnya pembinaan LDKS atau kurangnya minat untuk kegiatan ekstrakurikuler LDKS disekolah.
3. Upaya mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa di SMPN 1 Kayutanam adalah (a) Memberikan aturan yang tegas untuk siswa dalam rangka menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler LDKS disekolah. Dan menegur jika ada siswa yang berbuat salah dan kalau perlu diberikan sanksi sehingga siswa tahu tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler LDKS ini disekolah. (b) Merancang strategi pembelajaran yang memiliki program penanaman karakter secara rutin dengan cara yang lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan

ekstrakurikuler LDKS disekolah. (c) Rutin dalam menanamkan sikap yang baik secara terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan yang positif terhadap siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler LDKS disekolah. (d) Selalu menegur jika ada siswa yang berbuat salah dan kalau perlu diberikan sanksi sehingga siswa tahu tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler LDKS ini disekolah. (e). Selalu menjadi guru yang dapat menjadi contoh yang baik bagi para siswa nya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler LDKS ini dilingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, R., & Wahyuningsih, T. (2014). Pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana membentuk jiwa kepemimpinan siswa (studi kasus di osis smkn 1 yogyakarta periode 2012-2013). *Jurnal Citizenship*, 3(2), 127-140.
- Hakiki, M., Sabir, A., Kartika, R., & Al-ihlan, M. I. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR SIMULASI DIGITAL MATAKULIAH KELAS X TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN (TKJ). *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 60-69.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. In PT. Remaja Rosda Karya.

- Muhtadi, A. (2010). Strategi untuk mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti secara efektif di sekolah. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 17(1), 1-12.
- Nugraha, A., & Agungbudiprabowo, A. (2021, October). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Bagi Siswa Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 3, No. 1, pp. 1589-1594).
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Sabir, A., & Hakiki, M. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pkn di SMA Negeri 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(2), 62-69.
- Sabir, A., & Putra, I. M. (2021). MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DAN JIWA NASIONALISME MAHASISWA STKIP MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 220-227.
- Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). PERAN GURU PPKN DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP DISIPLIN PADA PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS XI SMAN 1 SUNGAI GERINGGING. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(01), 37-46.
- Subekti, H. (2010). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains SMP Berorientasi Pendidikan Berkarakter Dengan Model Kooperatif Pada Materi Sensitifitas Indera Peraba. *Proceeding of The 4 th International Confrence on Teacher Education*.
- Suryani, E. (2015). Implementasi pembentukan karakter budi pekerti di SMP Negeri 1 Tanggul Jember. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Tim Pembina Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang : Dirjen Pendidikan Tinggi Bekerja Sama Dengan HEDS- JICA. Universitas Negeri Kemendiknas, Jakarta.
- Indonesia, R. (2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (pp. 67-80). Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).